

Manfaat Kisah Islam Dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Pada Diri Seseorang

Jamaheroth Nurmala
Universitas Ibn Khaldun Bogor

ABSTRACT: *The story is an attempt to direct and invite someone to think through feelings, so that life is carried out using a sense of love or encouraging humans to change behavior and renew their intentions to match demands, directions, conclusions, and lessons that can be learned from a story or story the. Meanwhile, morals themselves are something that occurs naturally in a person without being artificial. There are two kinds of morals, namely good morals or bad morals, good morals is an attitude that is preferred, while bad morals are an attitude that is hated by Allah, only oneself who are able to control and direct where you want to behave so that it is judged by God or society or vice versa if you do bad deeds that will be judged bad by God or humans. As for that there are a lot of benefits that can be taken from Islamic stories in growing the noble character of a person, such as strengthening and strengthening aqidah if what is studied in the story is the story of Islam, if what he learns are the stories of the Prophet then he gets priority because of the Prophet and Apostles are the chosen people of Allah, add insight in thinking, preserve history when stories that have been learned are conveyed to others, increase motivation in learning unknown stories, because usually when someone is interested in learning one science then he will continue to be interested in studying others, and if one who studies Islamic stories will avoid false stories.*

Keywords: *Story, Morals, Benefits of Noble Moral*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini kepintaran adalah tolak ukur kecerdasan seseorang, akan tetapi kepintaran yang hanya di ukur melalui nilai akademik bukan dari pengamalan ataupun pengetahuan keagamaan, maka tak heran banyak orang krisis akan nilai-nilai akhlak dan krisis pengetahuan tentang kisah-kisah inspiratif Islam mereka bingung apabila ditanya kisah-kisah nabi, para sahabat ataupun para tabi'in yang dapat dipetik hikmah dari alur ceritanya. Sehingga tidak menumbuhkan rasa keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah.

Kisah-kisah Islam sudah menjadi bagian yang tak bisa terpisahkan didalam isi Al-Qur'an yang dimana kisah-kisah ini mampu menjadikan umat islam mengetahui sejarah-sejarah orang terdahulu walaupun tak pernah berada di zaman tersebut serta menjadi rujukan untuk umat muslim diseluruh dunia. Kisah-kisah berpengaruh untuk pembentukan karakter seseorang serta mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seseorang, apabila seseorang tersebut mampu mengimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Banyak sekali pembelajaran yang dapat diambil dalam kisah-kisah inspiratif Islam, karna sebagian besar isi didalam kisah-kisah orang-orang terdahulu yang banyak sekali dampak positif yang bisa dipetik dari kisah-kisah Islam, sehingga apabila seseorang meneladani ataupun mengamalkan kisah-kisah Islam dalam kehidupan akan mampu membuat seseorang berakhlak baik.

Akhlak mulia haruslah ditanamkan sedini mungkin dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, karna selain lebih mudah dibentuk dan dibimbing, penanaman perilaku baik ini akan berpengaruh dalam menumbuhkan akhlak mulia pada diri seseorang, karna pada dasarnya setiap orang lahir dalam keadaan suci belum memiliki dosa, apabila dibiasakan melihat kebiasaan-kebiasaan yang baik atau orang sekitar mampu mencontohkan hal-hal yang baik maka ia akan tumbuh menjadi seseorang yang memiliki akhlak baik, karna pada dasarnya seseorang akan lebih pandai meniru sesuatu dari pada mendengarkan.

Kisah Islam mampu menjadikan seseorang terpacu dalam memper dalam pengetahuan tentang wawasan keagamaan, dan juga dapat menambah semangat dalam mengenal dan memperdalam agama Islam maka dari itu apabila seseorang telah memperdalam tentang agama Islam akan membuat seseorang terus menerus merasa kurang dalam pengetahuan dan ingin terus belajar, sehingga kisah Islam mampu membangun akhlak mulia pada diri seseorang. Karna akhlak mampu mengarahkan seseorang kepada arah yang lebih baik dan positif bisa membedakan antara yang baik dengan buruk, yang hak dengan yang bathil, yang halal dengan yang haram. Sehingga mampu menghindari dari perbuatan yang tidak diinginkan apalagi melahirkan akhlak tercela seperti zina, minuman keras, maksiat ataupun dosa-dosa yang lainnya, karna dengan beriman kita merasa segala sesuatu yang diperbuat diawasi oleh Allah dan malaikat-malaikat sehingga merasa takut untuk berbuat maksiat dan menjauhi apasaja yang Allah larang.

Menurut Al Ghulayani pendidikan akhlak mampu membentuk jiwa seseorang menjadi bermoral, berkemauan keras, bercita-cita besar, tau arti kewajiban, menghormati hak-hak orang lain serta mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk, dan menghindari hal-hal tercela yang dimurkai oleh Allah. (DR. M. Dahlan R, 2016)

Apabila seseorang telah memiliki akhlak yang baik, maka seseorang akan mampu mengontrol dirinya dari segala perbuatan yang buruk, karna setiap langkah yang diambil memiliki kematangan dan setiap langkah yang diambil adalah sesuatu kebaikan. Karna kaum muslimin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya. Dengan mematuhi segala perintah yang telah allah berikan dan menjauhi segala apa yang allah larang. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah bagi kalian contoh yang baik bagi orang yang mengharap pertemuan dengan Allah dan hari akhir dan mengingat Allah dengan dzikir yang banyak.” (QS. Al-Ahzab[33]: 21)

Akhhlak sebagai risalah kepribadian Nabi Muhammad Shalallahu ‘Alaihi Wasallam.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR.Ahmad). (Alim, 2014)

Dalam kehidupan sehari-hari, perilaku manusia pasti tidak luput dari sebuah kekurangan dan kekhilafan yang kadang membuat kesalahan. Karena perbuatan manusia itu adakalanya benar dan salah, adakalanya baik dan buruk, tidak semuanya berjalan dengan mulus. Karna memang Allah selalu menciptakan segala sesuatu berpasang-pasangan, Allah juga tak hanya menciptakan malaikat dan manusia akan tetapi syaitan juga sebagai penggoda, baik dalam penciptaan alam semesta ini, maupun dalam segi perbuatan makhluknya, yang namanya manusia sudah di ajarkan seperti apa yang halal haram, baik buruk, benar salah, senang susah, sehat sakit, sedih gembira. (Al-Hasani, 2018)

Seseorang memiliki nilai ke agamaan baik apabila memiliki akhlak yang mulia. Karna akhlak ibaratkan padi sedangkan ilmu ibaratkan rumput. Apabila seseorang menanam padi pasti akan tumbuh rerumputan tapi sebaliknya apabila seseorang menanam rumput tidaklah mungkin bisa tumbuh padi. Sepandai apapun seseorang apabila tidak memiliki akhlak mulia tidak akan ada nilainya diamata manusia ataupun sang pencipta, karna akhlak diatas segalanya dan tanpa akhlak seseorang ibaratkan pohon tanpa adanya bunga dan dedaunan yang menghiasi pohon tersebut . Aspek yang sangat penting dalam membangun akhlak mulia pada diri seseorang ialah membangun pendidikan yang berkualitas, dengan membuat lingkungan yang bernuansakan ke Islaman, dan keluarga yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang baik.

Sehingga akan berdampak pada seseorang dan segala kegiatannya mulai terbiasa dalam berbuat kebaikan di rumah dalam maupun di kehidupan sehari-hari. Faktor keluargapun tak kalah berpengaruhnya, orangtua haruslah menanamkan pula nilai keislaman di rumah, tidak hanya meminta anak unggul didalam bidang akademik tapi juga unggul dalam beribadah kepada Allah swt, sehingga timbulan kecintaan seseorang dalam belajar dan memperdalam ilmu agama.

Untuk itu seseorang harus mengembangkan akhlak mulia melalui kisah-kisah Islam karna manusia tak hanya membutuhkan makanan dan minuman untuk menyegarkan jasmaninya, ada ruhani yang harus di isi dengan lantunan-lantunan ayat suci Al-Qur’an, sholawat, ceramah-ceramah, ataupun kisah-kisah inspiratif agar hati tetap ternutrisi. Biasanya orang yang jarang mendengarkan dengan lantunan-lantunan ayat suci Al-Qur’an, sholawat, ceramah-ceramah, ataupun kisah-kisah inspiratif hatinya akan keras dan cenderung sulit di beri nasihat, emosional setiap kondisi, dan sulit mendapatkan

ketenangan dalam hati, maka dari itu menasihati adalah tugas setiap umat muslim. Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surat al-Asr ayat 2 dan 3, yaitu :

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ۝
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”
(QS. Al ‘Ashr: 1-3).

Menurut Amin Abu Lawi, akhlak dalam perspektif Islam memiliki sebuah nilai samawi yang bersumber dari Al-Qur'an itu sendiri. Bahwa menurutnya, akhlak dapat dimaknai sebagai suatu acuan yang mana dengan ini mengacu kepada hukum-hukum serta ketetapan syari'ah yaitu hukum yang lima, hukum wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram, karena itulah realitas akhlak (Alim D. H., 2014)

Maka dari itu dengan memiliki akhlak yang baik maka telah memiliki acuan hidup dengan hukum-hukum yang telah di tetapkan, adapun itu seseorang memiliki akhlak yang baik karna ada seseorang yang dijadikan sebagai inspirasi, dari situlah akan lahir yang namanya keteladanan, dengan keteladanan melalui kisah-kisah Islam adalah suatu langkah awal yang baik, karna aspek yang sangat penting dalam membentuk akhlak mulia pada diri seseorang, oleh karna itu pendidik, orangtua, ataupun orang yang lebih dewasa harus mencontohkan bagaimana cara meneladani kisah-kisah Islam dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan yang harus di tampilkan meliputi sikap, dan penampilan. Sikap yang ramah, tenang, dan murah senyum saat berinteraksi dengan baik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu upaya dalam mencari sebuah jawaban dari masalah khusus yang hakikatnya sudah dikenal pasti. Masalah-masalah khusus tersebut bisa saja muncul dari sebuah gejala yang ada pada alam dan masyarakat yang kedua bisa juga muncul dari pemikiran seorang tokoh, sejarah, dan juga sumber ajaran suatu agama. Sumber data pada masalah pertama di peroleh dari lapangan inilah yang disebut dengan penelitian lapangan, sedangkan sumber data kedua bersumber dari perpustakaan, inilah kemudian yang disebut dengan penelitian perpustakaan atau studi literature.

Penelitian kepustakaan adalah suatu jenis penelitian kualitatif yang mana penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya dengan tidak terjun langsung ke lapangan dalam pencarian sebuah sumber data. Penelitian kepustakaan juga bisa diartikan sebagai sebuah penelitian yang harus dilakukan berdasarkan atas karya-karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang sudah maupun belum dipublikasikan seseorang. (Hayati, hal. 2019)

III. KAJIAN TEORI

Kisah merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan memiliki kenikmatan tersendiri. Akan lebih menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa jadi kisah ini cocok di segala kalangan. Jika menjadi pengarang, pendongeng dan penyimaknya semuanya sama-sama baik, mendapatkan ilmu dan menambahkan wawasan. Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang kurang suka dalam membaca membaca. (SAHARA, 2018)

Adapun dalil yang menguatkan tentang kisah-kisah ada pada firman Allah Swt Q.S Yusuf ayat 111 :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur’an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (QS.Yusuf [12]:111).

Ayat di atas menjelaskan bahwa seluruh kisah-kisah yang terdapat di dalam Al-Qur’an merupakan kisah yang benar terjadi adanya, bukanlah sebuah cerita yang dibuat-buat ataupun dikarang yang mana kisah ini datangnya dari Allah SWT dan membenarkan kitab-kitab yang ada sebelum diturunkannya Al-Qur’an, semua kitab yang di wahyukan kepada nabi-nabi ataupun rosul itu datang dari Allah SWT dan relevan hingga saat ini.

Kisah sangatlah cocok digunakan disetiap kalangan, baik di kalangan anak-anak, remaja maupun orang dewasa, karna setiap hal yang disampaikan dalam kisah tersebut mampu meninggalkan pesan yang bisa dijadikan pembelajaran seperti pesan moral, etika ataupun nilai-nilai keagamaan, yang bermanfaat untuk mengembangkan kepribadian yang baik. Metode kisah ini sudah ada sejak jaman dahulu disampaikan oleh para nabi-nabi dan rosul sebagai bentuk menyiarkan agama Islam, setiap kisah Islam ini mampu memberikan sebuah inspirasi dan motivasi kepada seseorang yang mempelajarinya, apabila di fahami dengan seksama dan bisa mengambil isi kisah tersebut maka akan menjadi sebuah bahan untuk pembelajaran dari kisah-kisah yang telah dipelajari tersebut, dan bisa juga mendatangkan yang namanya hidayah. Hal itulah yang nantinya akan menjadi suatu dampak positif bagi seseorang yang mempelajari kisah-kisah Islam, karna kisah-kisah tersebut itulah yang mampu mengetuk hati seseorang untuk melakukan perbuatan baik.

1. Konsep Akhlak Mulia

Menurut Al-Qurtubi (dalam buku Mahjudin yang berjudul Akhlak Tasawuf I) menjelaskan, bahwa akhlak adalah sebuah keadaan jiwa yang timbul saat seseorang melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan yang mudah dilakukan tanpa ada sebuah paksaan. Dan menurut Imam Al-Ghazali menekankan, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam didalam diri manusia, yang dapat dinilai baik atau buruk, dengan menggunakan ukura ilmu pengetahuan dan norma agama. (Mahjudin, Akhlak Tasawuf 1, 2011)

Menurut Amin, mendefinisikan tentang akhlak sebagai ilmu yang menjelaskan tentang arti baik dengan buruk, menerangkan bagaimana yang harus dilakukan dan dilaksanakan manusia kepada Allah, sesama manusia, ataupun kepada lingkungan. Dengan menjelaskan tujuan yang nantinya akan dicapai oleh manusia dalam perbuatan mereka, sehingga membawa mereka kepada jalan yang lurus (Al-Hasani, 2018)

Menurut keseluruhan dari pengertian diatas sangatlah beragam dan tidak ada satupun yang bertentangan maka bisa diambil dan dijadikan sebagai referensi atau rujukan, bahwa akhlak adalah sesuatu yang fitrah yang dimiliki pada masing-masing diri manusia, perbuatan yang baik ataupun perbuatan buruk, mulia ataupun tercela, yang haq ataupun yang bathil, yang seringkali terjadi dan dilakukan tanpa di buat-buat atau bisa disebut dengan refleksi. Apabila akhlak ini sudah melekat pada diri seseorang maka akhlak ini bisa di katakan sebagai karakter, ataupun ciri-ciri untuk mengetahui bagaimana kita bisa mengenali orang tersebut melalui kepribadiannya.

Akhlak adalah sesuatu yang timbul alami pada diri seseorang. Akhlak ada dua macam yaitu akhlak baik ataupun akhlak buruk, akhlak baik adalah suatu sikap yang disukai sedangkan akhlak buruk suatu sikap yang di benci, hanya diri sendirilah yang mampu mengontrol dan mengarahkan kearah mana ingin bersikap sehingga dinilai baik oleh Allah ataupun masyarakat, atau sebaliknya apabila melakukan perbuatan buruk yang akan dinilai buruk oleh Allah ataupun manusia.

Karena agama Islam selalu mendorong manusia agar berbuat kearah yang lebih baik ataupun berakhlak baik kepada makhluk hidup lainnya walaupun itu tumbuhan ataupun hewan sekalipun. Maka dari itu bimbingan atau pembiasaan berakhlak baik haruslah ditanamkan sejak kecil dirumah maupun disekolah, baik dengan mendengarkan lantuna ayat-ayat suci Al-qur'an,meberikan kisah-kisah inspiratif Islam, ataupun memberikan tontonan yang baik sejak dini. Karna akhlak adalah induk dari setiap induk sumber aqidah seseorang, sekalipun pintar dan berpendidikan tinggi tanpa akhlak bukanlah apa-apa, karna ilmu mudah di dapat sdangkan akhlak harus lewat pembiasaan dan butuh waktu lama.

Akhlak yang baik itu sangatlah sulit untuk dibentuk, karna jarang adanya pencontohan akhlak baik di lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat hanya dengan pembelajaran. Seharusnya dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat ini mengajarkan seseorang dengan intruksi-intruksi dan larangan- larangan yang tepat. Agar pemberian akhlak baik ini tepat pada sasaran yang dituju (Ghazali)

Menumbuhkan akhlak bisa berjalan dengan baik apabila ada seseorang yang bisa dijadikan seorang figur mencontohkan hal-hal yang baikdan dari situlah biasanya seseorang akan mengikuti kebiasaan baik yang dicontohkan oleh figur tersebut, karna karakter baik seseorang tidak hanya bisa tumbuh begitu saja hanya karna intruksi ataupun perintah oranglain, karna paa dasarnya akhlak adalah sesuatu yang alami tanpa ada keterpaksaan.

Selain mencontohkan ataupun memperlihatkan hal yang baik membaca ataupun mendengarkan kisah inspiratif maupun kisah Islam sangatlah berpengaruh dalam merangsang emosi seseorang, mempengaruhi perilaku seseorang dan menentukan seseorang dalam mengambil keputusan yang lebih baik, makalah kisah inspiratif ataupun kisah Islam tersebut disampaikan ataupun di baca dengan efektif.

Setiap kisah inspiratif mampu memacu seseorang agar terarah menjadi lebih baik lagi, dengan membaca, mendengarkan ataupun menonton sebuah kisah yang menginspirasi, pasti akan selalu saja ada pembelajaran yang bisa di ambil dan dijadikan sebuah pembelajaran, karna menumbuhkan akhlak baik pada diri seseorang bukanlah suatu hal yang mudah harus melibatkan semua pihak yang berkaitan seperti orangtua, sekolah, lingkungan, masyarakat bahkan pertemanan. Karna tanpa adanya keterlibatan dari semua pihak maka menumbuhkan akhlak mulia dari kisah Islam ini akan sulit di wujudkan.

Walaupun pada dasarnya akhlak adalah pembawaan dasar serta alamiah yang tercipta lewat lingkungan dan keluarga lewat manusia itu sendiri, karna fitrahnya manusia telah lahir dalam keadaan suci dan baik, tapi faktor keluarga, pendidikan dan lingkunganlah yang akan membentuk akhlak tersebut, maka akhlak bisa dikategorikan baik apabila pemahaman dan pengaplikasian tentang ke Islamannya baik. Al-Qur'an dan hadis banyak sekali menjelaskan tentang manfaat akhlak mulia, sebagai mana Allah berfirman dalam QS. Al- Mu'min ayat 40;

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya : Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. Dan barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezeki di dalamnya tanpa hisab.

2. Manfaat Kisah Dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia

Ayat diatas menjelaskan manfaat orang yang berakhlak mulia, yang dialami oleh orang-orang yang beriman dan beramal sholeh. Orang-orang tersebut akan memperoleh kebaikan dunia maupun di akhirat. Karna janji Allah SWT itu pasti adanya, dan adapun manfaat kisah Islam dalam menumbuhkan akhlak mulia adalah sebagai berikut;

1. Memperkuat dan memperkokoh aqidah apabila yang dikaji dalam kisah tersebut adalah kisah Islam.
2. Apabila yang dipelajarinya adalah kisah-kisah Nabi maka mendapat kebaikan dan syafaat karena Nabi dan Rasul adalah orang-orang pilihan Allah.
3. Menambah wawasan dalam berfikir apabila mempelajari kisah-kisah Islam wawasan akan menjadi luas karna banyak hal yang belum diketahui menjadi tau.

4. Melestarikan sejarah apabila kisah yang telah dipelajari, di sampaikan lagi kepada oranglain maka akan terus menerus menjadi ilmu yang mengalir.
5. Meningkatkan motivasi dalam mempelajari kisah-kisah yang belum diketahui, karna biasanya apabila seseorang sudah tertarik dalam mempelajari satu ilmu maka ia akan terus tertarik dalam mempelajari yang lain.
6. Apabila seseorang yang mempelajari kisah-kisah Islam maka akan terhindar dari kisah-kisah yang palsu, atau dapat membedakan mana kisah dan mana fiksi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bercerita tentang kisah-kisah yang mengandung hikmah dari isi sebuah cerita adalah hal yang sangat efektif untuk menarik perhatian para pendengarnya yang juga dapat membuat imajinasi-imajinasi yang terjadi pada masa lampau seolah-olah terjadi, karna kisah ini sering sekali di terapkan dikalangan da'i karna mudah dan sangat efisien dalam waktu. Karna kisah ini sudah dicontohkan kepada Rasulullah Saw sejak dahulu, beliau sering kali bercerita tentang kaum-kaum terdahulu agar dapat diambil hikmah dan pelajarannya. (Drs. H. Muhajir Suparta, 2003)

Menurut An-Nahlawi, jika dilihat dari dasarnya kisah mengandung asas apresepsi yang menimbulkan sesuatu yang dialami seseorang dari kesan baru yang mau masuk ke dalam kesadaran dan bergabung dengan kesan-kesan yang telah lama sehingga menjadi sebuah proses pengolahan lalu menjadi pengetahuan yang lebih luas kemudian, karna ada penggabungan pengetahuan baru dan pengetahuan yang telah ada sebelumnya. (Sholikhatun, 2016)

Setiap kisah yang berdampak baik kepada seseorang maka kisah tersebut tandanya memiliki sebuah hikmah sehingga membuat perubahan pada diri seseorang sehingga orang tersebut mau memperbaiki, terus belajar dan selalu membawa kepada jalan kebaikan sehingga kesalahan yang telah diperbuat tidak lagi dilakukan.

Adapun salah satu kisah yang dapat diambil sebagai sebuah pembelajaran ada banyak sekali contohnya yang telah dijelaskan pada halaman sebelumnya yaitu kisah wanita yang ibadahnya begitu rajin dan sholat sunnahnya tak pernah tinggal tapi ia masuk neraka karna menyakiti hati tetangganya, ada hikmah dibalik kisah tersebut bahwa kita senantiasa hidup didunia haruslah imbang antara hidup bermasyarakat dengan ibadah kepada Allah Swt.

Maka dengan mengkorelasikan kisah-kisah Islam sebagai panduan untuk membentuk akhlak mulia pada diri seseorang adalah sebuah langkah awal yang baik, karna akan terbentuknya empat aspek akhlak yaitu 1) Akhlak kepada Allah Swt ini adalah landasan awal yang paling penting 2) Akhlak kepada makhluk dengan menjaga hubungan baik sesama manusia dan menjaga lingkungan sekitar 3) Akhlak kepada kedua orang tua dengan berbakti dan hormat kepada keduanya 4) Akhlak terhadap diri sendiri dengan menyayangi diri sendiri dan menghargai diri sendiri.

Manfaat Kisah dalam Psikologi

Banyak sekali manfaat-manfaat yang bisa dimiliki dari mempelajari kisah Islam, adapun salah satu manfaat dari kisah Islami dalam psikologis, yaitu sangatlah banyak selain dapat menimbulkan rasa penasaran dalam memperdalam pelajaran yang berkaitan dengan kisah Islam juga dapat menstimulasi mental, mengurangi stress, menambah wawasan, menambah memori dan daya ingat, selain itu bisa juga menjadi sebuah hiburan. Maka dari itu manfaat kisah akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengurangi stress

Kisah-kisah Islami mampu mengurangi stress pada diri seseorang dengan cara mendengar, membaca, ataupun menonton sebuah kisah inspirasi Islami juga dapat meredakan stress dan menjadi suatu hal yang manfaat, karna banyak hal yang baik sehingga mampu membentuk sebuah pemikiran yang positif, sehingga mampu menjadikan seseorang terbawa kepada suasana alur sebuah kisah tersebut. Ketegangan akan berkurang bahkan hilang sama sekali, sehingga mendapatkan suasana yang lebih rileks.

2. Menambah Pengetahuan

Salah satu manfaat dalam mendengar, membaca, ataupun menonton sebuah kisah inspirasi Islami yaitu mendapatkan sebuah pengetahuan yang tadinya belum diketahui menjadi tau. Semakin banyak dan sering memperdalam kisah-kisah Islami semakin banyak pengetahuan yang akan diperoleh. Banyak hal yang tidak diketahui akhirnya menimbulkan rasa keingin tahaun sehingga tak pernah cukup dalam belajar tentang sejarah Islam. Pengetahuan makin bertambah dan rasa ingin belajar meningkat dalam memperdalam wawasan keagamaan.

3. Menambah Memori dan Daya Ingat

Ketika membaca, mendengarkan, atau menonton suatu kisah seseorang berusaha memahami alur cerita, karakter, mengingat nama tokoh, dan sebagainya sehingga yang nantinya akan membantu meningkatkan memori, melatih kemampuan daya mengingat, serta mampu membuat suasana hati menjadi senang dan lebih baik.

4. Sebuah Hiburan

Ketika membaca, mendengarkan, atau menonton suatu kisah seseorang dapat menjadikan suatu hiburan dalam menghilangkan sebuah penat yang ada, menghilangkan depresi, menenangkan pikiran, dan meningkatkan rasa senang (Andriani, 2016)

V. SIMPULAN

Dari beberapa uraian yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa kisah merupakan suatu upaya untuk mengarahkan dan mengajak seseorang dalam berfikir lewat perasaan, sehingga kehidupan yang dijalankan menggunakan rasa kasih ataupun mendorong manusia untuk mengubah perilaku dan memperbaharui niatnya agar sesuai

dengan tuntutan, pengarahannya, penyimpulan, dan pelajaran yang dapat diambil pembelajarannya dari suatu kisah atau cerita tersebut.

Sedangkan akhlak itu sendiri adalah sesuatu yang timbul alami pada diri seseorang tanpa dibuat-buat. Akhlak ada dua macam yaitu akhlak baik ataupun akhlak buruk, akhlak baik adalah suatu sikap yang disukai sedangkan akhlak buruk suatu sikap yang di benci oleh Allah Swt, hanya diri sendirilah yang mampu mengontrol dan mengarahkan kearah mana ingin bersikap sehingga dinilai baik oleh Allah ataupun masyarakat, atau sebaliknya apabila melakukan perbuatan buruk yang akan dinilai buruk oleh Allah ataupun manusia.

Adapun itu banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari kisah- kisah Islami dalam menumbuhkan akhlak mulia dari diri seseorang, seperti memperkuat dan memperkokoh aqidah apabila yang dikaji dalam kisah tersebut adalah kisah Islam, apabila yang dipelajarinya adalah kisah-kisah Nabi maka mendapat keutamaan karena Nabi dan Rasul adalah orang-orang pilihan Allah, menambah wawasan dalam berfikir, melestarikan sejarah apabila kisah yang telah dipelajari, di sampaikan lagi kepada oranglain, meningkatkan motivasi dalam mempelajari kisah-kisah yang belum diketahui, karna biasanya apabila seseorang sudah tertarik dalam mempelajari satu ilmu maka ia akan terus tertarik dalam mempelajari yang lain, dan apabila seseorang yang mempelajari kisah-kisah Islam maka akan terhindar dari kisah-kisah yang palsu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, p. h. (2011). *pendidikan agama islam*. jakarta: pt rajagrafindo persada.
- Arsyad, p. d. (2011). *media pembelajaran*. jakarta: pt raja grafindo persada.
- Asmawati, S. (2017). Hubungan antara interaksi sosial dengan tingkat kesadaran beragama . *Hubungan antara interaksi sosial dengan tingkat kesadaran beragama* .
- Dkk, d. a. (2010). *media pendidikan*. jakarta: pt raja grafindo persada.
- Dkk, d. h. (2008). *media pembelajaran sekolah dasar*. bandung: bahan belajar mandiri.
- Emzir, P. D. (2015). *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ferlitasari, r. (2018). pengaruh media sosial instagram terhadap perilaku keagamaan remaja. *pengaruh media sosial instagram terhadap perilaku keagamaan remaja*, 10.
- Hidayat, d. h. (2012). *profesi kependidikan*. tanggerang: pt pustaka mandiri.
- Hidayatulloh, f. s. (2011). *pendidikan agama islam*. bogor: ipb press.

- Khairuni, n. (2016). dampak positif dan negatif sosial media terhadap pendidikan akhlak anak. *dampak positif dan negatif sosial media terhadap pendidikan akhlak anak*.
- Khoiriyah, I. (2017). pengaruh media sosial terhadap akhlak mahasiswa. *skripsi latifatulkhoiriyah pengaruh media sosial terhadap akhlak mahasiswa, 2-3*.
- Nasrullah, D. R. (2015). *media sosial*. bandung: pt remaja rosdakarya.
- Nuryadi, T. D. (2017). *dasar-dasar statistik penelitian*. yogyakarta: sibuku media.
- ratih, a. n. (2019). pengaruh penggunaan jejaring sosial instagram dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar. *pengaruh penggunaan jejaring sosial instagram dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar*.
- Sanusi, d. h. (2012). *akhlak tasawuf*. jakarta: kalam mulia.
- Sari, R. (2017). *Pengantar Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sarjuni, d. h. (2012). *pengantar studi islam*. jakarta: pt rajagrafindo persada.
- Sauri, p. d. (2012). *pendidikan karakter dalam perspektif islam*. bandung: rizqi press.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian : kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, P. (2012). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutjipto, c. k. (2011). *media pembelajaran*. bogor: penerbit ghalia indonesia.
- Umah, S. M. (2018). Hubungan pemanfaatan media sosial dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI. *Hubungan pemanfaatan media sosial dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI*.